



Implementasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/impementasi/index>

Volume 2 (2) 2021, 46-48

Pendampingan pembuatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada yayasan pembangunan masyarakat sejahtera

Saksono Budi^{1*}, Ibrahim Ali Akbar², Hendri Susanto³, Ganefo Sudirman⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding Author Email: dosen02310@unpam.ac.id

Article history: Received on 12 July 2021, Revised on 15 November 2021, Published on 12 December 2021

ABSTRACT

This community service aims to provide insight into the knowledge of how to present financial statements in accordance with applicable accounting standards. This is due to the existence of new standards or regulations related to non-profit-based corporate reporting, ISAK 35 concerning Presentation of Financial Statements for Non-Profit Entities replacing PSAK 45 concerning Financial Reporting for Non-Profit Entities which became effective on January 1, 2020. The target of this service is parties related to the implementation of financial activities and financial reporting of the foundation. The implementation is carried out with training and mentoring by explaining the important points from measurement, presentation and disclosure of non-profit financial reports. The evaluation of this stage is carried out by ensuring that the financial reports presented by the foundation are in accordance with the applicable standards. The results of the foundation's community service activities are able to prepare and present financial reports in accordance with ISAK 35 concerning Presentation of Financial Statements for Non-profit Entities.

Keywords: ISAK 35, Financial Reporting, Non Profit

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan mengenai bagaimana penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dikarenakan adanya standar atau aturan baru terkait dengan pelaporan perusahaan yang berbasis nonlaba yaitu ISAK 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba menggantikan PSAK 45 mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Sasaran pengabdian ini adalah pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keuangan dan pelaporan keuangan yayasan. Pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan dengan menjelaskan poin penting dari mulai pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan nonlaba. Evaluasi dari tahapan ini dilakukan dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan yayasan sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yayasan mampu membuat dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Kata Kunci: ISAK 35, Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba

Pendahuluan

Yayasan merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan. Berangkat dari keinginan masyarakat yang menginginkan adanya suatu wadah atau lembaga yang bertujuan untuk mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan, pemerintah menerbitkan undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan yang memberikan jaminan kepastian dan ketertiban hukum sehingga yayasan dapat bergerak secara legal di negara ini. Untuk itu pengelolaan yayasan juga tentunya harus jelas dan transparan untuk mendapatkan kepercayaan dari stakeholder terutama transparansi pengelolaan keuangannya. Ada dua jenis kelompok organisasi nirlaba yang ada di negara ini, yang pertama organisasi nirlaba yang didirikan pemerintah dan yang kedua organisasi nirlaba yang didirikan masyarakat atau biasa disebut organisasi nirlaba non pemerintah.

Yayasan yang merupakan kategori organisasi nirlaba tentunya memiliki aturan main tentang pengelolaan

laporan keuangannya, tidak seperti pengelolaan keuangan pada perusahaan umumnya yang sangat banyak aturan dalam pembuatan laporan keuangannya dimulai dari jurnal, buku besar, neraca saldo, neraca lajur sampai pada pembuatan laporan keuangannya dan sampai pada jurnal penutupnya. Selain itu tujuan utamanya juga berbeda dengan perusahaan yang profit oriented.

Yayasan yang merupakan organisasi nirlaba memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan sesuai visi misi yayasan tersebut yang tidak komersil atau bisa dikatakan seluruh kegiatan yang dilakukan tidak ditunjukkan untuk mengumpulkan laba atau tanpa ada maksud mencari keuntungan, namun pada perjalannya banyak yayasan atau organisasi nirlaba yang mendapatkan keuntungan atas kinerja keuangan yang baik yang disebut dengan surplus yang disebabkan adanya aliran kas masuk yang melebihi aliran kas keluar pada yayasan atau organisasi nirlaba. Surplus keuangan ini diperlukan yayasan atau organisasi nirlaba untuk kebutuhan mengembangkan kegiatan yayasan untuk memperluas pengabdianya dengan cara memperbaiki dan menambah sarana dan prasana yang rusak (Rahayu, dkk, 2019).

Sebagai upaya membangun kepercayaan masyarakat dalam hal ini kepercayaan donator, transparansi dan akuntabilitas keuangan harus menjadi prioritas utama dalam pengelolaan laporan keuangannya supaya para stakeholder mengetahui sumber daya yang diberikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya. Layaknya pimpinan perusahaan yang berorientasi laba, pemimpin yayasan atau organisasi nirlaba juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan transparansi serta akuntabilitas dan permasalahan yang terjadi pada yayasan atau organisasi nirlaba (Gultom dan Poputra, 2015).

Dewasa ini kegiatan yayasan atau organisasi nirlaba keberadaannya semakin menjamur dalam berbagai bidang dari kegiatan social, keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya tentunya mengharapkan eksistensinya bisa dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Begitupun halnya dengan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera yang merupakan yayasan yang bergerak di bidang pengadaan pendidikan dan kepesantrenan untuk anak anak yatim piatu dan kaum dluafa.

Sebuah Yayasan Non Profit yang mepedulikan pendidikan dan pembinaan mental generasi Bangsa. Ide dasar berdirinya YPMS berawal dari kegiatan pengajian yang intens sebagai pembinaan mental bagi Kaum Muslimin dan Muslimat pada tahun 1985. Yayasan ini bermufakat dan memandang sangat perlu untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren. Dengan Pendidikan, anak anak diharapkan dapat menjadi bagian masyarakat yang mampu memberikan kontribusi buat kemaslahatan umat. Hal ini penting, mengingat persaingan global menuntut SDM yang berkualitas dan berdedikasi. Manusia kreatif dan inovatif dan berdisiplin dengan Ilmu Pengetahuan.

Sebagai Panti / Lembaga yang menyantuni Kaum Dluafa, YPMS mengajak Kaum Muslimin dan seluruh lapisan masyarakat untuk bersama sama mewujudkan visi yayasan untuk menciptakan generasi muda yang berwawasan luas, handal, berakhlakul karimah serta siap menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang. Serta menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang memenuhi standar kelayakan , untuk itu Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan dan papan) anak asuhnya.. Saat ini (th 2020), YPMS menampung 189 (seratus sembilan puluh sembilan) anak asuh yang terdiri dari balita , TK, SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa, serta dibantu oleh 25 (dua puluh Lima) pengurus. Sumber dana yang diterima oleh Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera berasal dari dana zakat, infaq, dan shodakoh. Dana BOS digunakan penuh untuk biaya operasional sekolah sedangkan dana zakat, infaq dan shadaqah digunakan untuk kepentingan yayasan seperti pembangunan musholla maupun santunan anak yatim.

Metode Pengabdian

Kegiatan PKM yang dilakukan tim dosen pada Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera menggunakan metode awal memaparkan materi dengan menjelaskan secara teoritis mengenai teori yang berkaitan dengan penerapan ISAK 35 kaitanya dengan penyajian laporan keuangan nonlaba disertai dengan contoh dan format laporan keuangan nirlaba/nonlaba. Setelah itu kami melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang disajikan sebelumnya apakah laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan sudah sesuai dengan standar yang berlaku atau belum. Setelah mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan diterapkan sesuai dengan ISAK 35 yang berlaku 1 Januari 2020, maka tim PKM melakukan pelatihan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Pelatihan diberikan kepada pengurus yayasa yang bertugas membuat laporan keuangan dan kader yang akan menjadi penerus pengurusan yayasan kedepanya, dimulai dari pengumpulan bukti transaksi yang terjadi pada yayasan tersebut, tim dosen memberikan arahan dan pendampingan kepada pengurus yayasan untuk melakukan pencatatan atau penjurnalannya sampai pada pembuatan laporan keuangnya sesuai dengan standat yang berlaku untuk keuangan yayasan yaitu ISAK 35 yang sudah mulai berlaku per tanggal 1 Januari 2020.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang didapat dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Yayasan dapat memahami perubahan atas standar akuntansi keuangan yang berlaku pada 1 Januari 2020 atas ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba.
2. Yayasan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba.
3. Yayasan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba terutama kaitannya

Sejak standar akuntansi keuangan di Indonesia mengadopsi IFRS, banyak perubahan terutama untuk penyajian dan pengukuran dalam laporan keuangan. Banyak hal yang awalnya menggunakan nilai buku atau historical cost berubah menjadi menggunakan nilai wajar atau nilai pasar. Perubahan ini hampir berdampak kepada penyajian laporan keuangan seluruh entitas baik yang bersifat komersial maupun nirlaba. Dampak perubahan standar akuntansi keuangan di Indonesia salah satunya ada pada perusahaan nirlaba/nonlaba dimana sekarang proses penyajian laporan keuangan mengacu pada PSAK 1 mengenai penyajian laporan keuangan dan untuk hal yang tidak dapat disajikan sesuai standar ini maka perusahaan diperbolehkan mengacu pada ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba

Perubahan standar akuntansi keuangan di Indonesia berdampak pada laporan keuangan nonlaba atau nirlaba dimana PSAK 45 dihapuskan pada tahun 2020, sehingga hal ini membuat perusahaan atau entitas nonlaba harus mengacu pada PSAK 1. Hal ini yang banyak membingungkan para penyusun laporan keuangan entitas nirlaba karena PSAK 1 cenderung untuk entitas komersial. Maka dari itu khusus perusahaan nirlaba diperlukan beberapa hal penyesuaian penyajian sesuai dengan jenis dan karakteristik usaha yang dijalankan. Beberapa akun dilaporan keuangan yang sifatnya sesuai dengan jenis usaha dapat disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan tanpa sepenuhnya mengacu pada PSAK 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian selaku dosen Universitas Pamulang untuk memberikan gambaran betapa kualitas dari laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan bagi pihak terkait terutama bagi pimpinan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera dalam membuat kebijakan strategis. Dengan pembuatan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar yang berlaku, membuat kualitas laporan keuangan menjadi baik. Penerapan ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa diperlukan cara yang efektif disertai dengan bukti atau contoh dari laporan keuangan nonlaba untuk memudahkan para user dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyak jenis kegiatan usaha non laba yang harus ditelaah dengan baik mengingat banyak karakter dan jenis kegiatan dalam laporan keuangan non laba.

Daftar Pustaka

- Gultom, I. R., & Poputra, A. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 527–537.
- Rahayu, Desy., Halim, Moh., & Nuha, Gardina, Aulin. (2019). Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17 (1)